

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Bimbingan Keagamaan Orangtua

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis di dalam kata bimbingan adalah terjemahan dari kata “*guidance*“ yang berasal dari kata kerja yaitu “*to guide* “ yang berarti mengarahkan, memadu, mengelola dan juga menyetir. Sedangkan pada pengertian dari bimbingan secara terminologi ialah antara lain seperti berikut:

- 1) Bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan juga sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing supaya tercapai kemandirian didalam pemahaman diri sendiri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan juga perwujudan pada diri untuk mencapai ketinggian perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.
- 2) Bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan secara langsung kepada seseorang (individu) ataupun sekelompok orang agar mereka mampu berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.
- 3) “*Guidance is a process of helping individual thorough their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness*” atau bimbingan yaitu suatu proses dalam membantu individu untuk melalui usaha diri sendiri untuk menemukan dan juga mengembangkan kemampuannya supaya mampu memperoleh kebahagiaan pribadi pada diri dan kemanfaatan sosial.¹
- 4) Bimbingan dan konseling agama yaitu semua bentuk kegiatan yang dijalankan oleh seseorang dalam rangka memberikan bentuk bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah didalam lingkungan kehidupannya supaya orang tersebut bisa mengatasinya sendiri, sebab akan timbul

¹ Aunur Rahim Fqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta, Jogjakarta, 2001, hlm. 61

kesadaran dan juga penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang maha Esa, sehingga akan muncul pada diri pribadinya sebuah cahaya harapan kebahagiaan hidup dimasa sekarang dan juga dimasa depannya.

Bimbingan secara umum dapat di pahami bahwa, Bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada yang diberikan pada individu ataupun sekumpulan individu secara terus-menerus dan juga sistematis dalam menghindari ataupun mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada kehidupannya, supaya individu atau sekumpulan individu tersebut mampu mencapai kesejahteraan di hidupnya.²

Keagamaan berasal dari kata agama yang mana jika didalam bahasa Inggris akan disebut dengan religion atau religi. Menurut A.S. Homby and E.C. Parnwell agama yaitu:

- 1.) Kepercayaan kepada Tuhan Sebagai pencipta dan pengawas didalam alam semesta.
- 2.) Sistem kepercayaan dan juga penyembahan berdasarkan atas keyakinan tertentu.

Keagamaan berasal dari kata "agama" yang mana berarti sebuah kepercayaan yang sudah dianut oleh manusia didalam usahanya ketika mencari hakekat dari hidupnya dan juga yang mengajarkan kepada dirinya tentang hubungannya dengan Tuhan. Sedangkan keagamaan itu berarti hal yang berkaitan langsung dengan agama.

Agar lebih jelasnya, berikut ini akan dikemukakan oleh beberapa pendapat dari para ahli tentang definisi bimbingan keagamaan:

- 1) penjelasan menurut Faqih Bimbingan keagamaan yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada seorang individu supaya didalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan juga petunjuk

² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *landasan bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PTRemaja rosdakarya, 2012),

dari Allah, sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan juga di akhirat kelak.³

- 2) penjelasan menurut Arifin Bimbingan keagamaan yaitu suatu usaha pemberian bantuan terhadap seorang individu yang mengalami kesulitan baik itu lahiriyah ataupun batiniyah yang mana menyangkut pada kehidupan di masa kini dan juga di masa yang akan datang, bentuk bantuan tersebut berbentuk pertolongan di bidang mental dan juga spiritual, supaya orang yang bersangkutan bisa mengatasi dengan kemampuan yang dimiliki pada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah SWT.
- 3) Penjelasan menurut Adz-Dzaki Bimbingan keagamaan yaitu bentuk aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan juga pedoman pada seorang individu yang meminta bimbingan (klien), sehingga seorang klien mampu mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadianya, keimanannya dan juga keyakinannya. Sehingga mampu mengatasi masalah ataupun problematika dalam kehidupan dengan baik dan juga benar secara mandiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan juga As Sunah Rasulullah SAW.
- 4) Penjelasan menurut Halen Bimbingan keagamaan yaitu suatu bentuk usaha membantu seorang individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah dalam beragama yang dimilikinya, sehingga individu bisa kembali menyadari peranannya sebagai seorang khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah dan juga mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga akhirnya terciptalah kembali hubungan yang baik dengan Allah, manusia dan juga alam semesta.⁴

Dari beberapa penjelasan tentang bimbingan keagamaan yang di atas secara umum bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan keagamaan yaitu sebuah proses pemberian bantuan kepada setiap

³ Ahmadi, Abu. 2005. Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT.Rineka Cipta

⁴ Azzet, Muhaimin, Khmad. 2010. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak. Jogjakarta: Katahati

individu supaya mampu mengembangkan potensi diri ataupun fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan nilai-nilai yang sudah terkandung di dalam Al-Qur'an dan juga As-Sunah, sehingga bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Orangtua adalah orang yang sudah tua, dalam artiannya ayah dan juga ibu yang diwajibkan untuk mendidik anak-anak yang mereka asuh dengan disertai penuh kasih sayang dan tanggung jawab. Berdasarkan pada uraian yang ada di atas bisa di simpulkan bahwa bimbingan keagamaan orangtua yaitu usaha orangtua dalam memberikan bimbingan ataupun pembinaan keagamaan kepada anak-anaknya supaya terbiasa hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Orang tua menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak, dimana anak akan berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulainya suatu proses pendidikan kepada anak. Bagi sebagian orangtua membimbing anak untuk memulai beribadah dengan benar sejak kecil itu dianggap kurang di utamakan, padahal bisa kita ketahui bahwa pengajaran tentang beribadah dengan benar sejak dini itu sangatlah penting bagi si anak tersebut, yang mana akan berimbas pada prilaku dan cara beribadah si anak ketika tumbuh dewasa nanti. Orangtua harus membimbing anak-anak mereka beribadah dengan benar sejak kecil, sebab pengaruh dari orangtua tentang ibadah seorang anak di usia dini itu sangat lah berharga bagi kehidupan di dunia dan akhirat si anak. Agar dapat memperjelas tentang pengertian orangtua, berikut akan dikemukakan dari para pendapat ahli.

Diperjelas dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, tentang pengertian orang tua yaitu ayah ataupun ibu kandung ataupun orang yang sudah dianggap tua ataupun dituakan dalam arti (pandai, ahli, cerdik, dan lainnya) ataupun orang yang disegani dan dihormati. Orangtua (bapak dan ibu) yaitu pendidik kodrati. Mereka adalah pendidik untuk anak-anaknya sebab secara kodrat ibu dan bapak pasti diberikan sebuah anugerah oleh Tuhan yang berupa naluri sebagai orangtua.

Seorang pria dan wanita yang sudah berikrar janji dihadapan Tuhan untuk hidup bersama sebagai suami isteri, itu juga berarti sudah bersedia untuk memikul semua tanggung jawab besar sebagai seorang ayah dan ibu dari calon anak-anak yang akan dilahirkannya. Ini juga berarti bahwa bagi seorang pria dan wanita yang sudah terikat didalam ikatan perkawinan harus sudah siap sedia untuk menjadi orangtua.

Jadi dari penjelasan yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya orangtua yaitu ayah dan ibu kandung yang mana memiliki tanggung jawab secara kodrati didalam mendidik para anak-anaknya.

1) Peran Orangtua

Orangtua adalah ibu dan ayah yang memegang semua peranan yang paling penting dan sangat berpengaruh bagi pendidikan anak-anaknya. Dimana sejak lahir hingga anaknya tumbuh dewasa, semua tingkah laku dan tindakan ibu dan ayahnya akan selalu ditiru anaknya

jadi sebab itulah orangtua sangat mempunyai peranan penting bagi anaknya di dalam membimbing dan mendidik putra-putrinya. Ada beberapa peran dari ibu dan ayah antara lain yaitu:

2) Peran Ibu

Dari rata-rata kebanyakan keluarga, seorang ibulah yang memegang peranan yang paling terpenting untuk anak-anaknya. Dimana pendidikan dari seorang ibu untuk anaknya merupakan pendidikan dasar yang mana tidak bisa diabaikan sama sekali. Tentang hal baik buruknya pendidikan seorang ibu bagi anaknya akan sangat berpengaruh besar bagi perkembangan dan watak seorang anak dimasa depan.⁵

Sesuai dari fungsi dan juga tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, maka bisa disimpulkan bahwa peranan dari seorang ibu didalam mendidik anak-anaknya itu adalah:

⁵ Dinata, Arda, "Tahapan-Tahapan Dalam Mendidik Anak" dalam <http://hwaiting.dagdigdug.com/category/tarbiyatul-aulad/htm>

- a) Menjadi sumber dan pemberi rasa cinta dan kasih sayang
 - b) Menjadi pengasuh dan pemelihara
 - c) Menjadi tempat mencurahkan isi hati
 - d) Menjadi pengatur kehidupan didalam rumah tangga
 - e) Menjadi pembimbing hubungan pribadi
 - f) Menjadi pendidik pertama dalam segi-segi emosional
- 3) Peran Ayah

Seorang anak pasti melihat ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gengsinya maupun pendapatnya dalam sebuah keluarga. Kegiatan dari seorang ayah dalam keluarga untuk pekerjaannya sehari-hari memang sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pandangan anak-anaknya.

Walaupun seperti itu, ada beberapa dari keluarga yang masih bisa kita tengok tentang bagaimana kesalahan-kesalahan dalam mendidik anaknya, yang mana diakibatkan dari tindakan atau tingkah laku dari seorang ayah sehari-harinya. Sebab dari kesibuknya dalam mencari nafkah, sebagai seorang ayah tidak ada sedikitpun waktu untuk bercengkrama bersama anak-anaknya.

Dilihat dari segi fungsi maupun tugasnya sebagai seorang ayah, bisa dijelaskan bahwa peranan dari sosok seorang ayah dalam pendidikan seorang anak yang mana lebih dominan yaitu sebagai berikut:

- a) Sumber kekuasaan di dalam rumah tangga
- b) Penghubung penting keluarga dengan masyarakat maupun dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman dan nyaman untuk semua anggota keluarga
- d) Menjadi pelindung bagi ancaman yang berasal dari luar
- e) Sebagai hakim ataupun menjadi pengadil jika terjadi perselisihan di dalam keluarga
- f) Menjadi pendidik di dalam segi-segi rasional⁶

⁶ Neviyarni. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 75

b. Tujuan Bimbingan Keagamaan Orangtua

Tujuan dari bimbingan keagamaan pada umumnya yaitu untuk membantu klien (anak) agar dapat mencapai perkembangannya secara maksimal dalam batasan-batasan potensi pada dirinya. Pada tujuan tersebut memiliki cakupan yang sangat luas. Cakupan tersebut antara lain untuk mengubah ahlak yang mana salah dalam penyesuaiannya dan belajar untuk memilih keputusan serta mampu mencegah timbulnya masalah pada dirinya. Ada beberapa tujuan secara rinci yaitu:

- 1) Menurut penjelasan dari Dewa Ketut Sukardi tuan umum dari layanan bimbingan agama yaitu agar dapat terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki pertahanan dan keterampilan. Kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri juga rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Menurut penjelasan dari Aunur Rhaim Faqih dalam bukunya ada tiga tujuan khusus yaitu:
 - a) Untuk membantu individu agar mampu menghadapi masalah.
 - b) Untuk membantu individu dalam mengatasi masalah yang tengah dihadapi
 - c) Untuk membantu individu dalam memelihara dan juga mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi individu dan juga orang lain.

Menurut pendapat M. Arifin pelaksanaan dari bimbingan dan penyuluhan agama dapat memerankan dua fungsi yaitu.

- 1) Fungsi umum
 - a) Mengusahakan supaya klien terhindar dari semua hambatan yang mana mengancam kelancaran dari proses perkembangan dan pertumbuhan.
 - b) Membantu dalam memecahkan kelancaran proses perkembangan dan juga pertumbuhan.
 - c) Mengungkapkan kenyataan psikolog dari diri klien yang bersangkutan, dan yang menyangkut dengan kemampuan dirinya sendiri, serta meminta

perhatian dari bakat yang dimiliki yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dirinya capai.

- d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan diri klien sesuai dengan kenyataan bakat dirinya, dan minat serta kemampuan yang dimilikinya sampai titik puncak optimal.
 - e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.⁷
- 2) Fungsi khusus
- a) Fungsi penyaluran. Fungsi ini menyangkut pada bantuan kepada diri klien dalam memilih sesuatu yang sesuai kepada keinginannya baik itu masalah pendidikan ataupun masalah pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan diri yang dimiliki.
 - b) Fungsi menyesuaikan diri klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar mampu memperoleh keinginan yang tepat, klien akan dibantu agar bisa mengenal dan dapat memahami permasalahan yang tengah dihadapi serta bisa memecahkannya sendiri.
 - c) Fungsi mengadaptasi program pengajaran agar sesuai dengan bakat dan kemampuan serta kebutuhan diri klien⁸

Fungsi-fungsi diatas bisa disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan orangtua itu memiliki fungsi sebagai pendorong (Motivasi), pemantap diri, penggerak dan juga menjadi pengarah bagi pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan juga perkembangan remaja serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai klien.

Memperhatikan butir-butir tujuan bisa disimpulkan kembali bahwa tujuan bimbingan umum

⁷ Moleong, J. Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung PT. Remaja Rosdakarya

⁸ PAUD Jateng, Tahap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Para Ahli. Dalam <https://www.paud.id/2015/09/tahap-perkembangan-moral-anakusia-dini.html>

dalam bimbingan yang menjadikan manusia dan agama yaitu untuk membantu individu menjadi manusia yang berguna didalam kehidupan dan memiliki wawasan, pandangan , intrepetansi penyesuaian yang tepat berkenaan pada diri sendiri dan lingkungan secara tepat dan benar dengan obyektif, serta menerima diri sendiri dan lingkungan yang positif dan dinamis, agar mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana.

Tujuan khusus dari bimbingan keagamaan orantua yaitu bentuk penjabaran dari tujuan umum tersebut yang mana di kaitkan secara langsung dengan permasalahan-permasalahan yang tengah dialami oleh individu tersebut yang bersangkutan sesuai dengan kompleks pengetahuan dari dirinya.

c. **Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Keagamaan Anak**

Seorang manusia itu perlu pemeliharaan, bimbingan, dan pengawasan yang sama dan juga sesuai, untuk tumbuh kembangnya agar bisa berjalan secara baik dan benar.

Penjelasan mengenai tanggung jawab orangtua bahwa orangtua yaitu pendidik yang kodrati, sebab secara kodrat sebagai seorang ibu dan bapak diberikan anugerah dari Tuhan yang berbentuk naluri sebagai orangtua. Sebab naluri tersebutmunculdari diri rasa cinta dan kasih sayang dari para orangtua untuk anaknya, sampai secara moral dari keduanya merasa memiliki beban tanggung jawab yang besar untuk melindungi, memelihara, mengawasi, dan juga membimbing keluarga.⁹

Hal penting dan wajib sebagai hak yang utama sebagai orangtua yang pastinya tidak bisa dipindahkan yaitu: bersungguh-sungguh dalam mendidik anak-anaknya, karena orangtua memberikan hidup untuk anaknya, jadi keluarga memiliki kewajiban yang mana sangat penting bagi pendidikan mereka.

Orangtua menjadi penanggung jawab paling utama dalam pendidikan agama seorang anak, sebab

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, ...*, h. 83

bagaimanapun diharapkan mampu membuat dirinya menjadi pribadi yang teladan didalam kehidupan beragama dilingkungan keluarganya. Maka, menurut Elizabeth Nottingham, setiap dari individu dimasa dirinya tumbuh dewasa akan memerlukan sebuah sistem nilai seperti sejenis tuntutan umum agar mampu (mengarahkan) aktifitasnya didalam bermasyarakat dan juga berfungsi sebagai tujuan akhir dari pengembangan kepribadian dirinya. Oleh sebab itu Elizabeth melihat bahwa adanya peranan dari orangtua sebagai penentu dan juga hampir di semua kalangan masyarakat masih mengutamakan nilai-nilai keagamaan yang mana sebagai nilai yang berisikan aturan-aturan penting yang paling luhur. Bahkan dari penjelasannya tadi nilai-nilai keagamaan adalah landasan untuk sebagian besar dari nilai-nilai sosial. Maka dari itu, pendidikan agama di dalam keluarga adalah warisan nilai yang sangat penting untuk anak-anaknya.¹⁰

Pentingnya tanggung jawab pendidikan dari orangtua yang perlu di sadarkan dan dibina sejak dini kepada anak menurut penjelasan dari Hasbullah yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan seorang anak, yaitu dengan tanggung jawab sebagai dorongan alami untuk dijalankan, sebab anak membutuhkan makan, minum dan juga perawatan agar anakmampu hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan seorang anak, baik secara jasmaniahnyadan juga rohaniahnya dari berbagai jenis gangguan penyakit ataupun bahaya dari lingkungan yang manabisa membahayakan diri anak
- 3) Mendidik seorang anak dengan berbagai jenis ilmu pengetahuan dan juga keterampilan yang mana akan berguna untuk kehidupan anak kelak nanti, sehingga jika anak sudah dewasa dapat berdiri sendiri dan bisa membantu oranglain.¹¹

¹⁰Jahja, Y. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana

¹¹Rahma, Ramalia. 2015. Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Muda di Kabupaten Banjarnegara, Skripsi UNY, dalam <https://core.Ac.uk/download/pdf/33530355.pdf>

- 4) Membahagiakan seorang anak untuk dunia dan juga akhirat dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai pada ketentuan Allah SWT, untuk tujuan akhir hidup sebagai seorang muslim.

Dalam kaitannya itu bahwa terlihat peran pendidikan dari keluarga dalam menanamkan jiwa keagamaan kepada diri seorang anak. Jadi bukan mengherankan jika Rasul menekankan tanggung jawab tersebut kepada kedua orangtua seorang anak.

Pada kenyataan ini menunjukkan bahwasannya seorang manusia yaitu makhluk yang beragama. tetapi keagamaan tersebut membutuhkan bimbingan agar mampu tumbuh dan juga berkembang secara baik dan benar. Oleh sebab itulah anak-anak membutuhkan tuntunan dan juga bimbingan, yang sejalan dengan tahap perkembangan seorang anak yang dialami. Peran yang paling penting dalam menentukan dan menumbuhkan rasa keagamaan tersebut yaitu kedua orang tua mereka.

d. Dasar Dan Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Jika kita melihat dari sejarah agama yang ada di seluruh dunia, jadi bimbingan keagamaan sudah dilakukan oleh para nabi dan rasul, para sahabat, dan juga para ulama di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Pada setiap aktivitas yang telah dilakukan oleh manusia pasti membutuhkan dasar, begitu juga ketika bimbingan keagamaan. Dasar dibutuhkan agar mampu melangkah ke suatu tujuan yang mana adalah titik untuk berpijak.¹² Ada beberapa dasar bimbingan keagamaan diantaranya yaitu.

- 1) Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 57

وَلَا جُرْأَلَاءَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

¹²Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: AsySyifa), h. 145

Artinya : "Dan sungguh, pahala akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa".

2) Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung".

3) Hadist Nabi

بلغو عني ولو ايه

Artinya : "Sampaikanlah segala sesuatu dari padaku meskipun hanya satu ayat".

ان احب المؤمنين الى الله عز وجل من نصب وطاعة الله عز وجل ونصح لعا ده وعمل عقله ونصح نفسه فابصر وعمل به ايام حياته فافلح وانجح

Artinya : "Sesungguhnya orang mukmin yang paling dicintai Allah ialah orang-orang yang senantiasa teguh taat kepada-Nya, dan memberi nasehat kepada hamba-Nya, menyempurnakan, pikirannya serta menasehati pula akan dirinya sendiri, menaruh perhatian serta mengamalkan ajarannya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan dia".

Di jelaskan dari ayat diatas bahwa jelas untuk kita bimbingan keagamaan perlu dilakukan kepada orang lain, dan juga harus dilaksanakan kepada diri sendiri.¹³ Disamping itu pada ayat yang ada di atas tadi memberikan petunjuk bahwasannya bimbingan keagamaan yang ditujukan paling utama untuk kesehatan jiwa, sebab ini adalah pedoman yang sudah diberikaan dari yang Maha Pembimbing untuk manusia agar mampu mencapai suatu kebahagiaan dan juga ketenangan batin.¹⁴

Sudah dapat dilihat tentang bimbingan keagamaan itu mempunyai banyak fungsi, yaitu:

- a) Dapat menjadi pendorong (motivasi) untuk yang dibimbing supaya muncul rasa semangat ketika menempuh kehidupan yang dia jalani.
- b) Mampu menjadi pemantap (stabilisator) dan juga sebagai penggerak (dinamisator) untuk klien agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan, dengan menggunakan motivasi dari ajaran agama. Sehingga semua tugas yang dijalankan berdasar ibadah kepada Tuhan.
- c) Dapat menjadi pengarah (direktif) untuk pelaksanaan dari program bimbingan konseling islam, sehingga tempat dari pelaksanaan program tersebut, yang mana kemungkinan menyimpang bisa langsung dihindari.¹⁵

Bimbingan konseling keagamaan Islam mempunyai tujuan jangka pendek dan juga jangka panjang yang ingin dituju melalui dari kegiatan bimbingan jangka pedeknya yaitu supaya individu bisa memahami dan juga mentaati semua tuntunan dari Al-Quran. Dengan demikian tercapainya suatu tujuan jangka pendek tersebut diharapkan individu yang dibimbing mempunyai keimanan yang baik dan benar, juga secara bertahap bisa meningkatkan kualitas diri terhadap ketaatan diri kepada

¹³Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit Diponegoro

¹⁴<https://dalamislam.com/hukum-islam/anak/cara-mengajari-anak-shalat.html>

¹⁵Jalaludin, *Psikologi Agama*, ..., h. 294

Allah SWT, yang tampil dalam bentuk ketaatan diri pada hukum-hukum dari Allah SWT dalam menjalankan amanah yang dibebankan untuknya, dan juga ketaatan dalam menjalankankan ibadah sesuai dengan tuntunannya.¹⁶ Sedangkan dari jangka panjangnya yang ingin dicapai yaitu supaya individu yang dibimbing secara bertahap mampu mengembangkan diri menjadi peribadi yang baikserta tujuan akhir yang ingin dicapai melalui bimbingan yaitu supaya individu yang dibimbing bisa selamat dan juga bisa hidup bahagia didunia dan juga akhirat.

Jadi bimbingan keagamaan Islam mempunyai tujuan agar dapat menuntun orang Islam dalam rangka supaya bisa memelihara dan juga meningkatkan pengetahuan tentang ajaran agamanya kepada Allah SWT, yang mana di ikuti perbuatan baik dan perbuatan-perbuatan yang mempunyai nila-nilai ibadah dengan berpedoman kepada tuntutan agama Islam.¹⁷

Maka bisa disimpulkan bahwa peran dari bimbingan keagamaan orangtua itu sangatlah penting bagi tumbuh kembang seorang anak, agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orangtua dan taat kepada Allah SWT. Sebab itu lah peran dari orangtua dalam membimbing anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik sangat penting untuk lebih di utamakan sejak anak itu lahir. Sebagai orangtua memiliki tanggung jawab yang sangatlah besar, sebab anak harus selalu di bimbing mulai sejak dini. Karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak tersebut, jadi keluarga khususnya orangtua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka. Dan peran membimbing seorang anak bukan hanya terbeban pada seorang ibu saja, akan tetapi ayah pun memiliki peran penting dalam membimbing anak-anaknya, jadi kedua orangtua harus saling bahu membahu dalam membimbing anak-anak mereka. Bimbingan agama bagi seorang anak

¹⁶Sarwono, Wirawan, Sarlito. 2008. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹⁷Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Toha Putra, Jakarta, 2006, hlm 407

itu sangat penting ditanamkan pada usia dini, sebab akan berpengaruh ketika dewasa nanti.

2. Kedisiplinan Shalat Berjamaah

a. Pengertian Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Disiplin adalah suatu bentuk sikap/perilaku yang mana pasti diinginkan dari setiap orangtua supaya proses pembentukan diri yang dilaksanakan baik itu ada di dalam keluarga ataupun di laksanakan di luar lingkungan keluarga mampu terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁸ Jadi jika kita membicarakan perihal tentang kedisiplinan itu pasti kita menganggap hanya di suatu peraturan, organisasi, mematuhi prosedur, kerja sama dan juga sebagainya. Akan tetapi apakah kita sendiri tahu mengenai apa itu disiplin?

Penjelasan secara etimologi dari disiplin sendiri berasal dari bahasa Inggris *Disciple, discipline*, yang mana berarti sebagai penganut ataupun pengikut. Dilihat langsung dari segi terminologi tentang disiplin menurut penjelasan para ahli pendidikan yang mana mendefinisikan dengan berbagai penjelasan disiplin Menurut Suharsimi Arikunto, yang mana disiplin yaitu kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan ataupun tata tertib sebab terdorong dari adanya kesadaran diri yang timbul dari hatinya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun. Sedangankan menurut penjelasan dari Thomas Gordon, yang mana disiplin yaitu perilaku dan juga tata tertib yang sama dengan peraturan dan ketetapan yang ada, ataupun juga perilaku yang didapat melalui pelatihan yang dilaksanakan secara terus menerus.¹⁹

Shalat jamaah adalah suatu alat agar mampu menumbuhkan rasa cinta dan juga kasih sayang diantara orang-orang yang beriman. Semua kaum muslim disebuah daerah berjumpa setiap hari untuk menjalankan shalat di masjid. Mereka saling mengenal secara lebih dekat dan melupakan semua rasa dendam di dalam hati.

¹⁸Danarjati, Dewi Prasetya dan Murtiadi, Adi dan Ekawati, Ari Ratna. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

¹⁹Endang Syaifudin Anshori, Wawasan Islam, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hlm. 23

Disebut dengan kata *jama'ah*, sebab *ijtima'nya* (berkumpulnya) orang-orang untuk menjalankan shalat dalam satu waktu dan juga tempat yang sama. Apabila berbeda keduanya (waktu dan tempat) ataupun juga salah satunya, maka bukan dikatakan jamaah. Sebab itu, shalat mengikuti imam dari radio maupun televisi itu jelas tidak akan sah, sebab yang demikian tersebut tidak dianggap shalat berjamaah.

Sedangkan penjelasan dari Abu Zahra' shalat berjamaah ialah shalat bersama-sama yang mana dipimpin langsung oleh seorang imam shalat yang adil. Yang disebut imam shalat yang adil yaitu orang yang saleh.²⁰

Penjelasan dari Shalih tentang shalat berjamaah ialah keterikatan antara shalat seorang imam dan juga shalat seorang makmum dengan syarat-syarat tertentu. Dengan demikian bisa diambil kesimpulannya bahwa, yang disebut dengan shalat berjamaah yaitu shalat yang dilakukan bersama-sama yang dipimpin seorang imam pada tempat dan waktu yang sama.

Sedangkan penjelasan mengenai anak adalah menurut bahasa yaitu keturunan kedua sebagai hasil dari hubungan antara pria dan wanita. Didalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 yang membahas tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, yang mana didalam dirinya melekat harkat dan juga martabat sebagai manusia yang seutuhnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa anak yaitu tunas, potensi, dan juga generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa Indonesia, yang mana memiliki peranan strategis dan memiliki ciri dan sifat khusus yang bisa menjamin kelangsungan dari eksistensi bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu agar setiap diri anak kelak bisa memikul tanggung jawab tersebut, jadi sangat perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya agar mampu tumbuh dan juga berkembang dengan optimal, baik itu fisik, mental ataupun sosial, dan juga berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan

²⁰ Susanto, Ahmad. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Bumi Aksara

agar mampu mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan kepada pemenuhan dari hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa ada diskriminasi sekalipun.²¹

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan, bahwa bisa diketahui bahwasannya pembuat undang-undang (DPR dan Pemerintah) mempunyai politik hukum yang responsif terhadap perlindungan anak. Anak ditempatkan pada posisi yang mulia sebagai amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai peranan strategis dalam menjamin kelangsungan dari eksistensi bangsa ini. Melalui UU No. 35 tahun 2014 tersebut, jaminan bagi hak-hak anak pasti dilindungi, bahkan dibentuk badan perlindungan anak yang di sebut dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang mana mempunyai tanggung jawab besar untuk meningkatkan efektivitas perlindungan anak indonesia.

Children are the living messages we send to a time we will not see (anak ialah pesan hidup yang kita kirim untuk masa yang tidak kita lihat atau di sebut masa depan), begitulah John W Whitehead didalam Lenny N.Rosalin menggambarkan bahwa pentingnya anak sebagai generasi dari penerus bangsa sekaligus juga asset terbesar untuk masa depan. Dalam pandangan yang visioner, anak adalah bentuk dari investasi yang menjadi indikator keberhasilan dari sebuah bangsa dalam menjalankan pembangunan negara. Keberhasilan pembangunan anak akan menentukan kualitas dari sumber daya manusia di masa mendatang, serta menjadi generasi yang akan meneruskan perjuangan bangsa, sehingga mereka harus dipersiapkan dan juga diarahkan sejak dini agar bisa tumbuh dan juga berkembang menjadi anak yang sehat jasmani maupun rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu upaya pembangunan anak harus dimulai sejak sedini mungkin, mulai dari

²¹ Ardy, Wiyani. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jojakarta: Ar-ruzz Media

kandungan hingga tahap-tahap tumbuh kembang berikutnya.²²

Jadi Kedisiplinan shalat berjamaah remaja di masjid, dapat kita mulai sejak di usia dini. Anak akan bisa merasakan bahwa beribadah di masjid adalah penting, dengan cara anak selalu diajak untuk melakukan shalat berjamaah di masjid. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dapat dimulai dari selalu mengingatkan anak bahwa ketika adzan berkumandang 5x dalam sehari itu menandakan bahwa sudah waktunya memasuki jam untuk beribadah shalat. Anak bisa diajarkan untuk bisa selalu bersiap dan berangkat menuju masjid ketika adzan itu berkumandang, agar untuk segera melaksanakan ibadah. Selanjutnya mulai diajarkan berwudhu dari rumah ketika adzan sudah berkumandang, agar melaksanakan ibadah shalat berjamaah tepat waktu. Anak akan meniru keseharian orangtua mereka, oleh sebab itu sebagai orangtua harus selalu memberikan contoh disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid.

Anak bisa kita berikan contoh dari mulai hal yang kecil, seperti orangtua selalu melakukan wudhu dari rumah, berangkat ketika adzan sudah berkumandang, mandi dan memakai wangi wangi ketika mau shalat berjamaah di masjid, dan melaksanakan shalat berjamaah dengan khusyuk. Beribadah shalat berjamaah dengan disiplin akan memberikan nilai positif dari diri sendiri, di kehidupan sebenarnya, dan beribadah shalat memang dianjurkan untuk selalu dilaksanakan di awal waktu, itu sudah membuktikan bahwa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

b. Hukum Dan Manfaat Shalat Berjamaah

1) Hukum Shalat Berjamaah

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum dalam melakukan shalat berjamaah antara lain ialah, menurut pendapat dari Imam Hambali shalat

²² Ahmadi, Abu. 2005. Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT.Rineka Cipta

berjamaah hukumnya wajib dari tiap orang individu yang sanggup menjalankannya. Akan tetapi jika ditinggalkan dan dia melaksanakan shalat sendiri, maka dia akan berdosa, tetapi shalatnya masih tetap sah.²³

Menurut Imamiyah, Hanafi, dan juga sebagian besar dari ulama Syafi'i menjelaskan bahwa shalat berjamaah hukumnya itu tidak wajib, baik itu shalat fardhu, a'in ataupun fardhu kifayah, akan tetapi hanya saja disunnahkan dengan sunnah muakkadah.

Sedangkan Imamiyah menjelaskan, bahwa shalat berjamaah dilaksanakan ketika shalat-shalat yang fardhu saja, tidak untuk shalat sunnah kecuali didalam shalat istisqo dan juga shalat dua hari Raya saja.

Dari empat mazhab yang lain juga menjelaskan bahwasannya shalat berjamaah itu dilaksanakan dengan mutlak, baik itu didalam melaksanakan shalat fardhu ataupun dalam melaksanakan sholat sunnah.

Akan tetapi shalat berjamaah sangatlah dianjurkan, sebab kita akan mendapatkan pahala yang lebih besar daripada ketika melaksanakan shalat sendirian.

2) Manfaat Shalat Berjamaah

Pada ajaran agama Islam ibadah shalat bisa mencegah seorang manusia agar tidak melakukan hal-hal perbuatan yang hina dan terlarang. Hal terlarang untuk orang lain dan juga untuk diri sendiri, karena dengan selalu menjalankan ibadah shalat maka bisa menjauhkan diri kita dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar. Itu sudah sesuai dengan isi firman Allah SWT dalam surat Al-ankabut ayat 45:

²³Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006), h. 28

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
 ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (AlQura’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Banyak manfaat ketika kita menjalankan shalat berjamaah yang bisa dirasakan yaitu:

- a) Dapat menumbuhkan rasa persaudaraan diantara jamaah satu dengan yang lain
- b) Dapat mempererat tali silaturahmi antar jamaah
- c) Dapat timbul adanya rasa persatuan antar jamaah
- d) Dapat muncul rasa tolong menolong dan juga sifat kemasyarakatan di antara jamaah²⁴

Jadi jika kita melaksanakan shalat berjamaah dengan rutin, maka insya Allah kita bisa merasakan hal-hal positif tersebut bagi diri sendiri dan juga bagi semua orang di kehidupan bermasyarakat.

c. Tujuan Kedisiplinan Shalat Berjamaah

Setiap dari aktivitas yang selalu dijalankan setiap hari pastinya memiliki suatu inti tujuan. Sama dengan halnya pada sikap disiplin yang mana dijalankan oleh setiap orang. Setiap orang pasti memiliki sikap disiplin sebab dia mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai

²⁴Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ..., h. 566

sesudah dirinya menjalankan sikap disiplin tersebut. Hal itu bertujuan agar diri mampu, hidup dengan sikap disiplin yang positif, baik, dan juga bermanfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dari Bistak Sirait, yang menyatakan bahwa tujuan yang utama dari sebuah sikap kedisiplinan yaitu agar mampu mengarahkan anak supaya dia bisa mengontrol dirinya sendiri dengan baik. Lebih dari itu juga agar anak bisa menjalankan aktivitasnya dengan terarah, sebagaimana sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.

Dari penjelasan yang ada di atas jadi bisa dipahami bahwa tujuan dari sikap disiplin yaitu agar dapat membantu remaja supaya dia dapat untuk mengontrol dirinya sendiri, agar mampu menjalankan aktivitas dengan terarah dan bisa belajar hidup dengan membiasakan diri dengan yang baik, positif, dan juga bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Sehingga jika suatu saat nanti tidak ada pengawasan lagi dari orang lain, dia bisa dengan sadar untuk selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan norma dan juga aturan yang berlaku, baik itu tertulis (seperti: undang-undang ataupun yang tidak tertulis (seperti: norma kesopanan, norma adat, norma kesusilaan dan juga sebagainya) yang sudah ada di dalam lingkungan masyarakat.²⁵

d. Macam Disiplin

Pada penjelasan disiplin oleh Oteng Sutrisno menurut dari sifatnya yaitu:

1) Disiplin Positif

Disiplin positif yaitu suatu sikap yang mana menunjukkan sikap setiap dari seseorang untuk mentaati semua peraturan-peraturan yang ada di dalam aturan atas dasar kemauan diri sendiri. seseorang taat kepada tata tertib tersebut sebab mereka memahami, meyakini dan juga mendukungnya. Selain itu juga bertindak seperti itu sebab mereka memang benar-benar

²⁵Walgito, Bimo. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

mendukungnya, itu semua bukan di sebabkan seseorang takut dengan akibat dari ketidak patuhannya tersebut. Di dalam sebuah negara yang mana sudah menerapkan disiplin positif dalam hal apapun, beberapa dari masyarakat terkadang masih melakukan sebuah kesalahan yang melanggar tata tertib yang sudah di terapkan. Maka dari itu akan berakibat timbulnya sebuah kerusakan dalam negara dan juga akan menetapkan kewajiban dalam bentuk hukuman bagi yang melanggar. Akan tetapi untuk hukuman yang akan diberikan tersebut bukanlah bermaksud untuk melukai ataupun membuat malu akan kesalahannya, tetapi diberikan hukuman yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan agar dapat memperbaiki dan juga membetulkannya.

Penjelasan disiplin seperti di atas sangat sesuai dengan konsepsi disiplin era modern sekarang ini, bahwa semua remaja lambat laun akan bisa mengatur diri dan juga bisa belajar bertanggung jawab atas semua tindak tanduk perbuatannya dalam melakukan sesuatu. Ataupun dengan kata lain tentang penjelasan disiplin positif ini memberikan sebuah pandangan bahwasannya kebebasan yang mengandung konsekuensi ialah kebebasan yang harus selaras dengan tanggung jawab.²⁶

e. **Indikator Ketidak Disiplinan Remaja**

Ada beberapa penyebab timbulnya indikator ketidak disiplin remaja ketika melaksanakan shalat berjamaah di masjid desa undaan tengah, sebagai berikut:

1) Kebiasaan Ketika Di Rumah

Kebiasaan yang sering dilakukan di rumah bisa jadi menjadi penyebab kenapa remaja tidak disiplin shalat berjamaah di masjid. Contoh seperti kebiasaan menunda-nunda apa yang disuruh orangtua di rumah, itu akan berdampak pada kedisiplinan untuk melaksanakan shala berjamaah.

2) Kurangnya Perhatian Orangtua

²⁶Soekanto, Soejono. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: CV Rajawali

Kurang perhatian dari orangtua biasanya akan menyebabkan remaja menjadi tidak disiplin dalam hal apapun, apalagi soal sholat berjamaah. Contoh seperti anak selalu di biarkan dan tidak di ingat kan ketika sudah saatnya waktu sholat tiba.

3) Selalu Muncul Rasa Malas

Setiap orang pasti memiliki rasa malas pada diri mereka masing-masing, dari remaja sampai orangtua. Rasa malas bisa di atasi dari diri mereka masing-masing kalo ada niatan melawannya. Akan tetapi rasa malas pada anak pasti susah di lawan karena pada dasarnya anak masih suka bermain, kadang para remajapun yang notabennya sudah paham kalo tidak melaksanakan shalat itu dosa besar, akan tetapi masih saja malas untuk melaksanakan shalat. Apalagi untuk shalat berjamaah pasti rasa malas menjadi kendala utama untuk melawannya.

4) Faktor Pergaulan

Faktor dari pergaulan juga bisa berperan penting akan timbulnya rasa malas ketika akan melaksanakan shalat berjamaah. Biasanya jika anak bergaul dengan lingkungan yang senang mengaji, senang beribadah, senang berbuat hal-hal baik pasti tidak akan malas untuk melaksanakan shalat berjamaah. Akan tetapi jika berada pada lingkungan tidak baik, biasanya anak akan ikut ke arus mereka, teman-temannya biasanya mengajak untuk menunda-nunda shalatnya, dan akan berakhir dengan tidak sholat karena ditunda-tunda dan lupa. Jadi lingkungan bergaul ataupun bermain anak biasanya juga mempengaruhi perilaku anak tersebut.

5) Teman Dekat

Untuk teman dekat hampir mirip dengan lingkungan bergaul. Cuma bedanya antar teman dekat dengan lingkungan bergaul adalah teman dekat identik dengan yang namanya sahabat yang selalu menemani, dan sahabat biasanya terdiri dari dua sampai empat orang teman yang selalu bersama dirinya. Sedangkan untuk lingkungan bergaul itu terdiri dari banyak orang dan juga berbeda orang, tetapi orang-orang itu masih

temanya cuman selalu beda-beda orang. Nah faktor teman dekat biasanya sangat berpengaruh bagi anak atau remaja ketika berbuat sesuatu, buka saja soal ibadah akan tetapi biasanya, gaya hidup, penampilan, tempat bermain biasanya ikut berubah karena teman dekatnya. Untuk ibadah teman dekat menjadi hal penting, biasanya jika teman dekat dia senang beribadah dia akan ikut senang beribadah, akan tetapi jika teman dia malas beribadah biasanya ikut malas melaksanakan ibadah, apalagi untuk sholat berjamaah, pasti akan malas untuk melaksanakannya. Tetapi kembali lagi kepada kekuatan iman diri sendiri dari setiap individunya.

6) Gadget

Dengan era globalisasi perubahan zaman yang semakin moderen, mengakibatkan orang menjadi tidak bisa lepas dari yang namanya gadget atau bisa disebut dengan handphone. Alat ini di jaman sekarang sudah menjadi hal paling penting bagi setiap individu. Bahkan bisa merubah sikap seseorang dari yang awalnya aktif dalam bergaul menjadi penyendiri. Gadget bisa menjadi penghalang utama bagi orang untuk melaksanakan shalat berjamaah, karena setiap orang biasanya kalo sudah bermain gadget pastinya timbul rasa malas dan enggan untuk melakukan hal lainnya. Akan tetapi gadget juga bisa menjadi hal yang membuat orang menjadi mau beribadah karena gadget tersebut di buat untuk hal-hal yang positif. Contoh seperti para anak-anak yang sekarang gemar sekali bermain game online, yang menyebabkan anak menjadi malas untuk keluar rumah dan juga malas ketika di perintah oleh orangtua mereka. Hal itu lah yang menyebabkan gadget bisa menjadi penghalang anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Jadi bisa kita pahami dari beberapa indikasi anak dan kedisiplinan yang ada di atas tadi, mengapa seorang anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid itu memiliki indikasi dari banyak faktor, dan juga memiliki banyak hal-hal yang membuat anak tersebut malas

dalam melaksanakannya. Akan tetapi kembali lagi kepada diri sendiri bahwa ketulusan seseorang dalam melaksanakan shalat berjamaah itu muncul dari dalam diri sendiri. Sebab itu lah anak harus diajarkan dengan kedisiplinan terkhusus dalam melakukan ibadah shalat berjamaah di masjid. Dengan seperti itu maka anak akan memiliki rasa bertanggung jawab atas ibadah shalatnya ketika memasuki waktu shalat berjamaah di masjid.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

1) Faktor genetik

Faktor genetik ialah menjadi modal dasar dan juga mempunyai peran utama didalam mencapai hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak. Yang termasuk dari faktor genetik yaitu antara lain berbagai faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin, suku bangsa ataupun bangsa. Potensi yang baik bila berinteraksi dengan lingkungan yang positif maka akan langsung memberikan hasil yang optimal bagi anak.

2) Faktor lingkungan

a) Lingkungan Pranatal

Faktor pranatal yang mana mempengaruhi, antara lain: gizi dari ibu ketika hamil, mekanis, toksin/zat kimia, radiasi, endokrin, infeksi, stress/psikologis ibu, imunitas, anoksia embrio.

b) Lingkungan Perinatal

Masa perinatal adalah masa dimana antar umur 28 minggu didalam kandungan sampai 7 hari setelah melahirkan. Periode perinatal ini adalah masa yang cukup rawan didalam proses tumbuh kembang diri anak, khususnya pada tumbuh kembang otak anak.

3) Lingkungan Pascanatal

a) Faktor biologis

Faktor biologis terdiri dari :

- (1) Ras/suku bangsa, pertumbuhan dari somatik dipengaruhi oleh ras/suku bangsa. Bangsa/ras

Eropa memiliki pertumbuhan somatik yang lebih tinggi dari pada bangsa Asia.²⁷

- (2) Jenis kelamin, dijelaskan bahwa seorang anak laki-laki akan lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, akan tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya. Pertumbuhan fisik dan juga gerak berbeda antara anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki lebih aktif apabila dibandingkan dengan anak perempuan.
 - (3) Umur, umur yang paling riskan yaitu pada rentan umur satu tahun pertama, sebab pada masa tersebut anak sangatlah rentan pada penyakit dan juga sering terjadi kurang gizi pada anak.
- b) Faktor lingkungan fisik
- Faktor lingkungan fisik terdiri dari beberapa yaitu :
- (1) Cuaca, musim, keadaan letak geografis, musim panas yang panjang, banjir, gempa bumi, ataupun bencana alam yang lain bisa berdampak pada tumbuh kembang si anak, sebagai dari akibat kurangnya ketersediaan pangan dan juga meningkatnya wabah penyakit.
 - (2) Sanitasi, kebersihan diri baik perorangan ataupun dari lingkungan memegang sangatlah memiliki peranan penting dalam menimbulkan penyakit. Sedangkan anak yang sering menderita sakit pastinya tumbuh kembang si anak akan terganggu.
 - (3) Keadaan rumah, keadaan rumah pasti akan menjamin kesehatan dari si penghuninya.
- c) Faktor psikososial
- Faktor psikososial terdiri dari beberapa, seperti berikut:
- (1) Stimulasi, anak akan mendapatkan stimulasi yang terarah dan juga teratur akan mengalami tumbuh kembang yang pesat dibandingkan dengan anak yang kurang/tidak mendapatkan

²⁷ Alisuf Sobri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2005), 22

stimulasi. Stimulasi ini juga akan sangat lebih mengoptimalkan potensi generik diri yang dimiliki oleh si anak.

- (2) Motivasi belajar, motivasi belajar bisa ditumbuhkan sejak dini dengan cara memberikan lingkungan yang kondusif dan positif untuk belajar anak.
 - (3) Ganjaran ataupun hukuman, ganjaran bisa menumbuhkan motivasi yang kuat bagi anak untuk mengulangi perilaku yang baik, sementara untuk menghukum dengan cara yang wajar jika anak berbuat salah masih harus dibenarkan. Anak diharapkan mampu membedakan antara mana yang baik dan yang buruk, sehingga bisa menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi pada diri anak yang sangat penting untuk perkembangan dirinya.
- d) Faktor keluarga dan adat istiadat
Faktor keluarga seperti berikut:
- (1) Pekerjaan/pendapatan keluarga yang memadai, pasti akan menunjang perkembangan dari si anak, sebab orangtua mampu menyediakan kebutuhan-kebutuhan dasar anak. Status sosial ekonomi yang rendah bisa dilihat dari pendapatan yang rendah. Status ekonomi yang rendah berhubungan langsung dengan kemampuan dalam menyediakan makanan yang bergizi bagi anak, tingkat pendidikan dari si ibu yang rendah, tingkat stres yang cukup tinggi dan juga stimulasi yang kurang kuat di rumah. Penelitian pada tahun 2013 menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara pekerjaan seorang ibu dengan perkembangan dari diri anak, sebab yang mempunyai kontribusi yang paling besar yaitu waktu pengasuhan bagi anak.²⁸

²⁸ Warsono Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199-200

- (2) Pendidikan ayah/ibu, pendidikan orangtua yang baik pastinya akan mempengaruhi dari penerimaan informasi tentang seputar perkembangan diri anak. Terutama pada informasi mengenai bagaimana cara pengasuhan yang baik, cara menjaga kesehatan anak, dan juga cara mendidik anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu maka akan semakin baik pula perkembangan diri anak. Pendidikan seorang ibu yang rendah sangat memiliki risiko akan terjadinya keterlambatan dalam perkembangan seorang anak, disebabkan oleh ibu yang mana belum tahu cara memberikan stimulasi perkembangan bagi anaknya. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih terbuka dalam mendapatkan informasi dari luar, tentang bagaimana cara pengasuhan anak yang baik dan benar, serta bisa menjaga kesehatan dan pendidikan dari si anak.

Bisa kita pahami bahwa anak adalah anugrah yang di berikan oleh Allah kepada setiap orangtua yang di karuniai anak. Jadi sudah menjadi tanggung jawab sebagai orangtua untuk membesarkannya dan juga mengajarkan kepada si anak bahwa hidup didunia harus melakukan ibadah kepada Allah, lakukan semua hal karna Allah, agar hidup menjadi berkah dari lahir sampai ajal menjemput

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan hasil dari penelitian yang mana sudah dijalankan oleh beberapa orang peneliti terdahulu. Selain itu juga peneliti tersebut bisa dijadikan untuk pijakan dalam melaksanakan penelitian yang mana akan dilakukan. Ada beberapa refrensi penelitian terdahulu yaitu:

Okta Saputra "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*". Shalat merupakan sarana seorang muslim untuk berkomunikasi langsung dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat merupakan pondasi utama bagi

tegaknya agama Islam atau keislaman seseorang. Selain itu orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan mendapat nilai ibadah yang tinggi disisi Allah SWT karena bagi umat Islam yang mengerjakan shalat berjamaah maka mereka akan mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat lebih tinggi dibandingkan shalat sendiri. Minat shalat berjamaah remaja dapat dikatakan kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan langkah: mengumpulkan data, reduksi, display, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: faktor-faktor penyebab rendahnya minat shalat wajib berjamaah remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal : a) Malas melaksanakan shalat berjamaah karenamerasa membutuhkan waktu yang lama dan kurangnya motivasi dalam diri remaja. b) Merasa lelah karena sebagian remaja membantu pekerjaan orang tua, sibuk dengan kegiatan sekolah, serta pekerjaan lain. Sedangkan faktor eksternal yaitu: a) Lingkungan terutama orang tua belum mendukung. b) Teman, kurangnya ketegasan dalam diri remaja untuk menolak ajakan tidak melaksanakan shalat berjamaah.²⁹

Eka Uswatun Khasanah “*Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Mukaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung*”. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana proses bimbingan keagamaan, apa saja materi-materi yang diberikan dan bagaimana respon anak terhadap bimbingan keagamaan. Tujuan dengan adanya bimbingan keagamaan dapat membantu

²⁹Okta Saputri. 2018. “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Shalat Berjamaah Remaja Dusun III Bumi Agung Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”. Lampung Timur.

dan menjadikan anak semangat dalam beribadah terutama dalam waktu kedisiplinan shalatnya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing keagamaan kepada anak adalah dengan melalui proses tahapan halaqoh, pencerahan dan pendekatan pada dunia anak serta materi yang meliputi akidah/tauhid dan fikih ibadah shalat. kemudian bimbingan keagamaan ini mendapat respon baik dan beberapa respon tidak baik dari anak-anak, pengurus dan pengasuh yang bersangkutan. karena dalam bimbingan keagamaan ini belum tersedianya fasilitas yang diberikan oleh Panti Asuhan kepada pembimbing keagamaan seperti buku panduan ibadah serta pembimbing yang masih kurang efektif dalam memberikan bimbingan.³⁰

Yosi Herlina "*Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Shalat Berjamaah Ditinjau Dari Faktor Internal Serta Implikasi Terhadap Layanan Informasi Di Kabupaten Pesisir Selatan*". Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya remaja yang malas datang ke Mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Remaja lebih senang bermain dari pada shalat berjamaah dan kuatnya pengaruh teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara umum faktor yang mempengaruhi motivasi remaja shalat berjamaah ditinjau dari faktor internal serta implikasi terhadap layanan informasi, dan secara khusus, dilihat dari persepsi individu mengenai diri sendiri, dilihat dari harga diri dan prestasi, dilihat dari harapan, dilihat dari kebutuhan serta kepuasan kerja untuk meraih sesuatu. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Informan kunci adalah 3 orang remaja. Kemudian ditambah dengan informan tambahan dengan 3 orang tua dan 3 saudara. Dari hasil penelitian menunjukkan

³⁰Eka Uswatun Khasanah. "*Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al Mukaromah Assa Sukabumi*". Bandar Lampung.

secara umum terungkap bahwa, faktor yang mempengaruhi motivasi remaja dalam melaksanakan shalat berjamaah dilihat dari faktor internal, 1) Secara umum yaitu adanya sebagian besar remaja jarang melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid, remaja merasa malas melaksanakan shalat, kerana sebagian remaja berpikir bahwa shalat berjamaah itu lama, dan remaja lebih senang bermain dari pada melaksanakan shalat berjamaah. 2) Secara khusus terungkap bahwa remaja merasa dirinya kurang memahami dalam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, kurangnya motivasi dari orang tua serta kurangnya motivasi dalam diri remaja sehingga membuat remaja merasa malas dalam melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid. Kurangnya ketegasan dalam diri remaja untuk menolak ajakan dari teman-temannya untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah. Sehingga dapat direkomendasikan agar remaja bias melaksanakan shalat berjamaah secara rutin setiap harinya.³¹

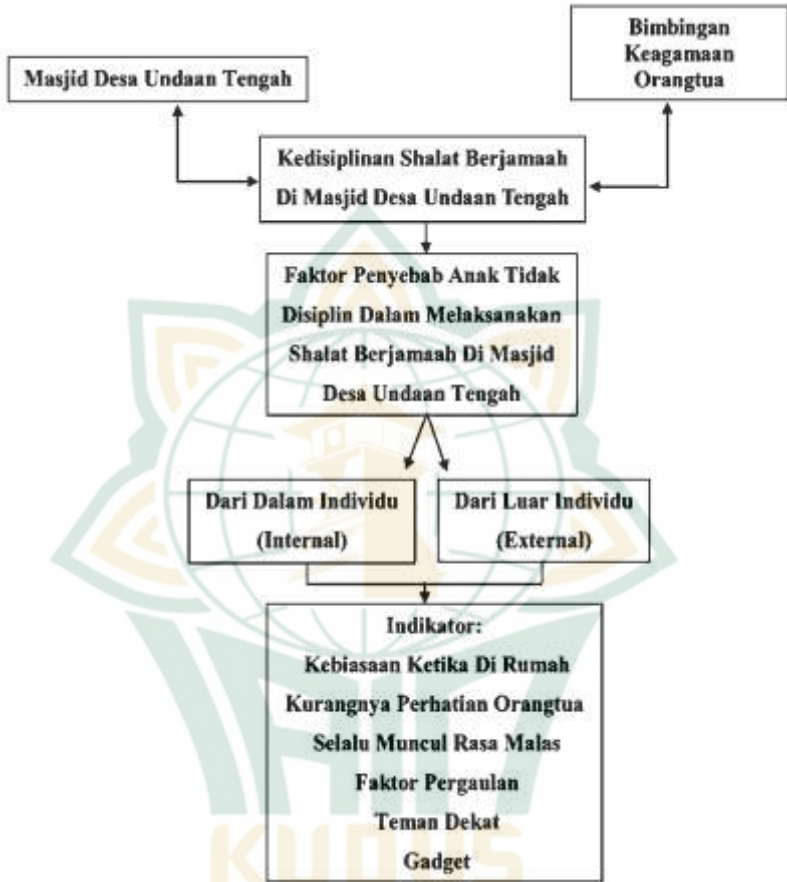
Pada penelitian terdahulu tersebut, masing-masing penelitian memiliki tujuan yang sama tentang pentingnya untuk membekali diriseorang remaja dengan pemahaman dari sebuah konsep tatanan hidup yang baik dan benar sesuai dengan norma sosial dan juga syari'at Islam, supaya tidak terseret kedalam tingkah laku yang menyimpang. Dan sementara itu, untuk penelitian yang diajukan ini lebih difokuskan kepada bimbingan Keagamaan orangtua dalam membentuk kedisiplinan shalat berjamaah di Masjid desa undaan tengah.

C. Kerangka Berfikir

Dari mengamati serta memperhatikan latar belakang dari permasalahan dan juga Penelaahan keputusan yang ada diatas, jadi bisa disusun kerangka berfikir dalam skripsi ini sebagaimana beriku:

³¹Yosi Herlina. 2016. "*Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Shalat Berjamaah Ditinjau Dari Faktor Internal Serta Implikasi Terhadap Layanan Informasi Di Kabupaten Pesisir Selatan*". Sumatera Barat.

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Masjid Desa Undaan Tengah, 2020-2024

Sudah digambarkan seperti yang di atas bahwa pengaruh dari kebiasaan-kebiasaan para generasi muda tentang kurang disiplinnya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid desa undaan tengah yang sudah digambarkan melalui kerangka berfikir di atas, telah menjalani suatu tahapan dimana susahny para generasi muda dalam mendirikan shalat berjamaah, yang mana mengakibatkan sepi nya masjid dari hari kehari karena hanya para orangtua yang mengisi masjid. Sehingga menimbulkan perilaku yang malas dalam

melaksanakan semua hal yang bersangkutan dengan ibadah. Ketidak disiplin tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mana diantaranya yaitu faktor dari dalam individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal) dimana dalam melakukan tindakan tidak disiplin khususnya dalam melakukan shalat berjamaah di masjid. Oleh karena itu pengaruh dari orangtua sangatlah dibutuhkan bagi seorang anak, sampai dari diri para anak tersebut akan bisa menentukan tindakan mana yang tepat terhadap keagamaan pada dirinya kedepannya nanti.

Dalam pergaulan di era zaman sekarang ini memunculkan berbagai jenis bentuk kebiasaan yang berbeda. Dari segi pola pikir, sifat dan tujuan hidup mereka yang berbeda-beda, ataupun dalam mencari kenikmatan dunia telah menjadi sisi kehidupan tersendiri. Dari kebiasaan bergaulan di semua jenis kalangan masyarakat, meskipun ada segi positifnya ialah kebebasan berfikir kedepan dan juga berfikir tentang menjadi manusia yang berguna bagi sekitar dengan kerjasama antar lawan jenis sehingga menghasilkan lingkungan yang taat akan agama, itu mempunyai sisi lain yang mana dengan munculnya berbagai indikator-indikator dari perilaku tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah diantaranya terjadi. Kebiasaan Ketika Di Rumah, Kurangnya Perhatian Orangtua, Selalu Muncul Rasa Malas, Faktor Pergaulan, Teman Dekat, dan Gadget.